

**KONSEP SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADIS:
TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR**

Mitha Shaskila Sinaga¹, Muhammad Nur Aziz Saputra², Marhumah³
^{1,2,3} PAI, FITK, Universitas Islam Negeri Sunan Klaijaga Yogyakarta
¹mithashaskilasinaga@gmail.com, ²muhammadnurazizx@gmail.com,
³marhumah@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the concept of the Islamic education system from the perspective of hadith through a Systematic Literature Review (SLR) approach using the PRISMA protocol. The research is grounded in the significance of hadith as a primary source of Islamic teachings after the Qur'an, encompassing educational principles such as goals, roles of educators and learners, teaching methods, and instructional content. A total of 50 selected scholarly articles were thematically analyzed. The findings reveal that the Prophet's hadiths offer both normative and practical foundations for Islamic education, emphasizing character formation, spirituality, and social transformation. The hadith-based Islamic education system is holistic, contextual, and transformative. Moreover, Islamic education has shown resilience over time due to its roots in divine revelation and the Prophet's traditions. This study underscores the importance of integrating hadith values into the development of the Islamic education system to address contemporary global challenges.

Keywords: islamic education concept, islamic education system, educational hadith

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep sistem pendidikan Islam dalam perspektif hadis melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA. Latar belakang kajian ini berangkat dari pentingnya peran hadis sebagai sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an, yang mengandung

prinsip-prinsip pendidikan seperti tujuan, peran pendidik, peserta didik, metode, hingga materi ajar. Kajian dilakukan terhadap 50 artikel ilmiah terpilih yang relevan, yang dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi memuat fondasi normatif dan praktis pendidikan Islam, termasuk pembentukan karakter, spiritualitas, dan transformasi sosial. Sistem pendidikan Islam yang bersumber dari hadis bersifat holistik, kontekstual, dan transformatif. Selain itu, pendidikan Islam terbukti tangguh menghadapi dinamika zaman karena nilai-nilainya yang berakar dari wahyu dan Sunnah. Studi ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai hadis dalam pengembangan sistem pendidikan Islam untuk menjawab tantangan global kontemporer.

Keywords: konsep pendidikan islam, sistem pendidikan islam, hadis pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita ajaran Islam, yang dalam konteks Indonesia menjadi semakin penting mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam (Isnaini, 2022). Namun, realitas menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat mulai mengalami kemunduran, menandakan adanya problematika dalam pelaksanaan sistem pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Dalam menjawab tantangan tersebut, penting untuk memahami konsep pendidikan Islam, salah satunya melalui perspektif hadis, yang merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-

Qur'an (Tamjidnoor, 2022). Hadis tidak hanya memuat prinsip-prinsip pendidikan tetapi juga menguraikan berbagai aspek seperti peran pendidik, peserta didik, metode, dan materi pengajaran yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Selain itu, penerapan metode-metode pembelajaran yang beragam dalam Pendidikan Agama Islam, seperti ceramah, diskusi, eksperimen, hingga keteladanan, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk prestasi belajar peserta didik, bukan hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam membentuk karakter mulia yang mampu membawa perubahan positif bagi peradaban (Arifuddin & Karim, 2021). Berdasarkan urgensi tersebut, kajian sistematis terhadap konsep pendidikan Islam dalam

perspektif hadis menjadi sangat relevan untuk menguatkan sistem pendidikan Islam di era kontemporer ini.

Penelitian sebelumnya telah membahas konsep sistem pendidikan Islam dari berbagai perspektif. (Arifuddin & Karim, 2021) mengkaji beragam metode Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meraih prestasi belajar melalui pendekatan *library research*, menekankan pentingnya metode yang berlandaskan agama, biologis, psikologis, dan sosiologis untuk membentuk generasi berakhlak mulia. (Tamjidnoor, 2022) secara khusus menelaah pendidikan Islam dalam perspektif hadis, menunjukkan bahwa hadis sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an mengandung banyak prinsip pendidikan seperti tujuan pendidikan, peran pendidik, peserta didik, metode, dan bahan ajar. Sementara itu, (Isnaini, 2022) menyoroiti posisi Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, menekankan perlunya revitalisasi nilai-nilai keislaman di tengah tantangan keragaman budaya dan modernitas. Adapun (Abdul Syukur Abu Bakar, 2020) menekankan pentingnya tujuan dalam sistem pendidikan Islam, dengan harapan

mampu membangun sistem yang terencana dan aplikatif. Keempat penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam, baik dari sisi metode, sumber ajaran, sistem nasional, maupun tujuan, membutuhkan pemahaman dan penerapan yang menyeluruh agar dapat menjawab tantangan zaman.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas konsep pendidikan Islam dari perspektif metode pembelajaran, pentingnya hadis dalam pendidikan, serta tantangan implementasi pendidikan Islam dalam konteks nasional, namun masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara khusus dan sistematis mengkaji konsep sistem pendidikan Islam berdasarkan perspektif hadis secara utuh. Sebagian besar studi lebih menekankan pada aspek teknis metode pembelajaran (Arifuddin & Karim, 2021) atau urgensi pendidikan Islam secara umum dalam sistem nasional (Isnaini, 2022), sementara kajian mendalam tentang bagaimana hadis-hadis pendidikan membentuk prinsip, struktur, dan orientasi sistem pendidikan Islam secara komprehensif masih jarang ditemukan. Selain itu, penelitian

tentang pendidikan Islam dari perspektif hadis umumnya bersifat deskriptif dan belum banyak mengintegrasikan hasil-hasil hadis dengan kebutuhan sistem pendidikan modern secara sistematis (Tamjidnoor, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sebuah telaah literatur yang lebih terfokus, terstruktur, dan komprehensif untuk membangun pemahaman konseptual tentang sistem pendidikan Islam berbasis hadis dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam sebagian besar masih terbatas pada aspek-aspek tertentu seperti metode pembelajaran (Arifuddin & Karim, 2021), urgensi pendidikan Islam dalam sistem nasional (Isnaini, 2022), maupun pentingnya hadis sebagai sumber nilai pendidikan (Tamjidnoor, 2022) Namun, studi-studi tersebut belum secara menyeluruh membahas sistem pendidikan Islam dalam perspektif hadis sebagai suatu konsep yang utuh, meliputi landasan filosofis, struktur sistem, peran pendidik dan peserta didik, metode, serta tujuan pendidikan. Keterbatasan lainnya adalah pendekatan yang digunakan sebagian besar bersifat deskriptif atau

tematik, bukan kajian sistematis yang menghimpun dan menyintesis literatur secara mendalam. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan dalam kajian literatur yang secara khusus dan komprehensif mengeksplorasi konsep sistem pendidikan Islam berdasarkan sumber hadis. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang relevan guna merumuskan konsep pendidikan Islam berbasis hadis secara lebih terstruktur dan menyeluruh.

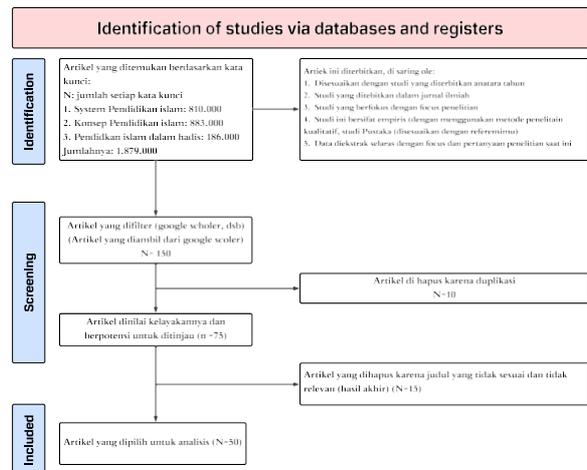
Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam bidang ilmu hadis, khususnya dalam pengembangan kajian tematik (*maudhū'i*) yang berfokus pada hadis-hadis pendidikan. Dengan menghimpun, mengklasifikasi, dan menganalisis hadis-hadis yang berkaitan dengan sistem pendidikan Islam secara sistematis, studi ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan hadis, tetapi juga membuka ruang pemahaman baru tentang bagaimana hadis dapat dijadikan landasan konseptual dalam merancang sistem pendidikan Islam yang menyeluruh dan kontekstual. Kontribusi ini penting karena selama

ini pembahasan hadis pendidikan cenderung bersifat parsial dan belum banyak dikembangkan dalam bentuk sintesis sistemik. Selain itu, penelitian ini juga mendorong integrasi antara kajian hadis dan pengembangan kebijakan pendidikan Islam, sehingga memperkuat relevansi ilmu hadis dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji konsep sistem pendidikan Islam dalam perspektif hadis secara menyeluruh. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan pemetaan yang sistematis, terstruktur, dan mendalam terhadap literatur-literatur ilmiah yang relevan. Prosedur penelitian ini diawali dengan identifikasi dan penelusuran sumber literatur yang relevan melalui database jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi, seperti *Google Scholar*, *DOAJ* dan *Publish or Perish*. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas konsep pendidikan Islam, sistem pendidikan Islam, dan hadis-hadis pendidikan, yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Setelah melalui proses seleksi dan penyaringan berdasarkan relevansi dan kualitas, data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hadis terkait pendidikan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menyajikan sintesis konseptual yang utuh mengenai sistem pendidikan Islam berbasis hadis, sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer (Liberati dkk., 2009).

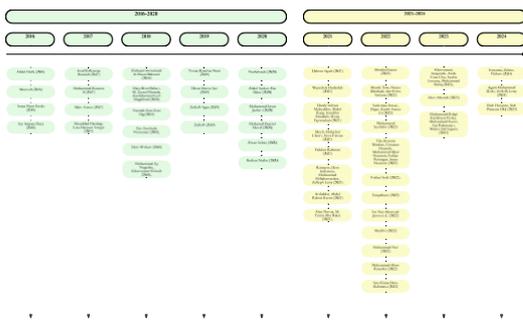


Gambar 1 Diagram Alur Proses Penyaringan

Metode ini memastikan tinjauan literatur yang menyeluruh dan sistematis, memeberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis studi yang dipilih mengenai pengasuhan islam dan dinamika keluarga muslim di asia tenggara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

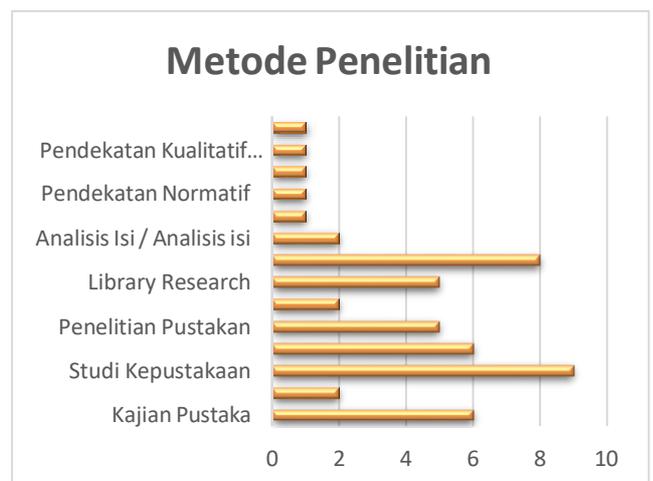
Analisis terhadap 50 artikel menunjukkan tren signifikan terkait tema penelitian “Konsep Sistem Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis: Tinjauan Sistematis Literatur”. Penelitian ini mencakup system, konsep, literatur dan pendidikan islam dalam hadis. Artikel-artikel tersebut mengidentifikasi konsep system pendidikan islam dalam perspektif hadis.



Gambar 2 Tren Perkembangan Artikel tentang Konsep Sistem Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis (2016-2025)

Gambar ini menunjukkan tren perkembangan publikasi artikel ilmiah tentang *Konsep Sistem Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis* selama 2016–2024, berdasarkan 50 artikel yang dikelompokkan ke dalam dua fase waktu dengan dua warna berbeda. Pada fase pertama (2016–2020), jumlah publikasi masih terbatas dengan rata-rata 4–6 artikel per tahun. Kajian lebih banyak fokus pada dasar-dasar pendidikan Islam, metode

Rasulullah, serta konsep pendidik dan peserta didik dalam hadis. Memasuki fase kedua (2021–2024), terjadi peningkatan signifikan jumlah artikel. Tema yang dibahas mulai bergeser ke arah integrasi sistem, kurikulum berbasis hadis, pendidikan karakter profetik, serta tantangan pendidikan Islam di era modern. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hadis semakin dijadikan rujukan utama dalam membangun sistem pendidikan Islam yang komprehensif dan kontekstual. Seluruh artikel berasal dari Indonesia, mencerminkan tingginya minat akademik nasional terhadap topik ini. Peneliti kemudian menyusun hasil analisis ke dalam peta pikiran pada Gambar 2, untuk menggambarkan keterkaitan antara waktu publikasi dan tema kajian.



Gambar 3 Distribusi Metodologi Penelitian Untuk Konsep Sistem Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis

Gambar yang menunjukkan distribusi metode penelitian dari kajian literatur ini memperlihatkan bahwa sebagian besar artikel menggunakan pendekatan studi kepustakaan dalam berbagai istilah, seperti Studi Kepustakaan, Penelitian Kepustakaan, Kajian Pustaka, Studi Literatur, dan Library Research. Jika digabungkan, metode ini muncul lebih dari 25 kali, menandakan bahwa pendekatan berbasis teks dan pustaka merupakan metode dominan dalam penelitian bertema keislaman.

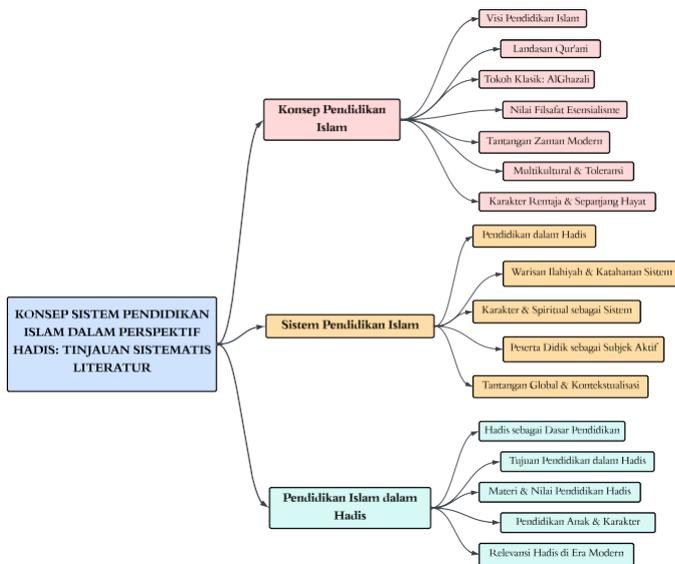
Dominasi metode kepustakaan ini relevan dengan karakteristik penelitian yang mengangkat konsep sistem pendidikan Islam dalam perspektif hadis, karena sumber utama yang digunakan adalah literatur klasik maupun kontemporer, termasuk kitab hadis, syarah (penjelasan), dan kajian ulama terhadap praktik pendidikan dalam Islam.

Selain itu, metode kualitatif dan analisis isi masing-masing digunakan sebanyak 6 kali, yang menunjukkan bahwa banyak peneliti memilih menggali makna dan pemahaman mendalam dari teks-teks Islam. Dalam konteks penelitian hadis, pendekatan

ini umum digunakan untuk menafsirkan makna hadis secara tematik (maudhu'i) dan kontekstual, sehingga mampu mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Sementara metode lain seperti deskriptif analitik, etnografi, dan normatif memiliki frekuensi yang sangat rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa fokus penelitian lebih banyak pada studi literatur dan pemahaman teoretis daripada penelitian lapangan atau studi empiris.

Dengan demikian, distribusi metode ini memperkuat bahwa kajian tentang konsep sistem pendidikan Islam dalam hadis memang lebih cocok dianalisis melalui pendekatan kualitatif dan kepustakaan, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam secara mendalam dari sumber-sumber primer keislaman.



Gambar 4 Pemahaman tentang Konsep Sistem Pendidikan Islam dalam Prespektif Hadis

1. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada dasarnya mengandung visi pembentukan manusia seutuhnya (insān kāmil) yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dalam kerangka ini, pendidikan Islam tidak dipahami semata sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai upaya membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab.

Surat Al-Mujadalah ayat 11 memberikan dasar normatif penting yang merefleksikan penghargaan terhadap penuntut ilmu serta keutamaan dalam menjaga adab dan

penghormatan terhadap sesama. Nilai ini ditegaskan dalam studi Budi (Haryono dkk., 2024) yang menyatakan bahwa karakter peserta didik harus dibentuk secara simultan dengan peningkatan intelektualitasnya. Tokoh klasik seperti Al-Ghazali turut memberi kontribusi konseptual yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam. Dalam pandangannya, pendidikan bertujuan mendekatkan manusia kepada Allah dengan membentuk akhlak yang mulia dan membangun kesadaran spiritual yang tinggi (Muvid, 2020), Ia menekankan bahwa ilmu yang tidak dibarengi dengan akhlak justru dapat menjadi malapetaka bagi individu dan masyarakat.

Dalam kajian filsafat pendidikan, pendekatan esensialisme seperti yang dijelaskan oleh (Rusmin B., 2017) dan (Novita & Bakar, 2021), memosisikan pendidikan sebagai sarana pewarisan nilai-nilai yang telah terbukti relevan dan bernilai tinggi, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Hal ini mendukung narasi bahwa pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter bangsa melalui integrasi nilai-nilai spiritual dan moral

dalam kurikulum. Menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, pendidikan Islam tidak hanya dituntut adaptif secara metodologis, tetapi juga tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasarnya. (Suban, 2020) menyoroti pentingnya inovasi dalam pendidikan Islam yang tetap bertumpu pada nilai-nilai luhur Al-Qur'an. Inilah bentuk respons pendidikan Islam terhadap era disrupsi, yang sering kali menggoda peserta didik untuk menjauh dari nilai moral.

Pentingnya pendidikan karakter juga sangat kontekstual dalam masyarakat majemuk. Menurut (Nudin, 2020), pendidikan Islam harus mampu menumbuhkan sikap inklusif, toleran, dan berwawasan kerukunan. Pandangan ini memperluas cakupan pendidikan Islam dari yang semula berfokus pada aspek personal menjadi mencakup hubungan sosial dalam kerangka multikultural.

Fase remaja sebagai masa pembentukan identitas juga menjadi perhatian serius dalam pendidikan karakter. Dalam penelitian (Nugroho & Ni'mah, 2018), pendidikan remaja dalam perspektif Islam diposisikan sebagai pembinaan akidah dan akhlak yang harus dilakukan secara holistik oleh keluarga, lembaga pendidikan,

dan masyarakat. Dalam konteks pembelajaran orang dewasa, pendekatan andragogi dalam pendidikan Islam menegaskan pentingnya pengalaman dan partisipasi aktif peserta didik dewasa (Anwar, 2017). Hal ini memperkuat bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berlaku bagi anak-anak dan remaja, tetapi juga relevan dan perlu terus dikembangkan sepanjang hayat.

Dengan demikian, hasil kajian pustaka dalam studi ini mengungkap bahwa pendidikan Islam memuat konsep yang sangat kaya dan relevan dalam pembentukan karakter. Baik dari sisi teologis, filosofis, maupun praksis, pendidikan Islam terbukti menawarkan pendekatan yang menyeluruh dalam membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak.

2. Sistem Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam hadis Nabi merupakan refleksi integral dari ajaran Islam yang bersumber dari wahyu dan sunnah Nabi Muhammad SAW, di mana pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas manusia. Hadis Nabi

banyak memberikan arahan yang konkret mengenai pentingnya ilmu, adab, dan akhlak dalam pendidikan, sebagaimana sabda Nabi, “Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim) (Darussalam, 1997).

Pentingnya pendidikan Islam sebagai warisan ilahiyah juga ditegaskan oleh (Anwar dkk., 2022) bahwa pendidikan Islam merupakan warisan Tuhan melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Warisan ini telah terbukti tidak lekang oleh waktu bahkan ketika menghadapi tekanan politik dan ideologi, sebagaimana yang terjadi pasca runtuhnya Khilafah Utsmaniyah. Pendidikan Islam tetap bertahan dan mengakar dari rumah ke rumah, membuktikan daya tahan dan relevansinya lintas zaman. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam memiliki kekuatan transendental yang tidak tergantikan oleh sistem sekuler modern. (Sari, 2019) menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai penanaman tata nilai dan pembentuk masyarakat belajar. Dengan demikian, hadis-hadis Nabi yang

berkaitan dengan ilmu, guru, peserta didik, dan proses belajar menjadi fondasi utama dalam merumuskan pendidikan Islam yang berkarakter dan berorientasi pada pembentukan kepribadian mulia.

Selanjutnya, menurut (Syaifudin, 2017), sistem pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari pengaruh sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Hadis Nabi memberi landasan nilai yang kuat untuk menjaga orientasi pendidikan Islam tetap pada jalur ilahiyah, terutama di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Sebagai contoh, dalam konteks kompetisi global, pendidikan Islam harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. (Dandy Sobron dkk, 2021), mengutip pemikiran Dr. Majid 'Irsan al-Kailani, mengkritisi sistem pendidikan di negara-negara Islam yang cenderung meniru sistem Barat tanpa menyesuaikan dengan nilai dan realitas sosial umat Islam. Padahal, pendidikan Islam yang bersumber dari hadis Nabi justru menawarkan pendekatan yang holistik dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan umat. Hadis-hadis yang

menekankan pentingnya akhlak, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam proses pendidikan menjadi pedoman untuk membangun sistem yang tidak terjebak dalam sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter.

Dalam konteks ini, hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam juga menjadi sangat penting. Menurut (Tika Kesuma Wardani dkk., 2023), peserta didik dalam sistem Islam bukan hanya objek pasif, melainkan subjek aktif yang memiliki hak, tanggung jawab, dan potensi yang harus dikembangkan. Hadis-hadis Nabi yang menekankan kasih sayang, kesabaran, dan pemberdayaan terhadap peserta didik mendukung pendekatan humanistik ini. Nabi SAW bersabda, “Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil di antara kami dan tidak menghormati yang tua” (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi). Ini menjadi dasar nilai bahwa peserta didik harus didekati secara lembut dan sesuai fitrahnya. Globalisasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam. (Choiri & Fitriani, 2021) menunjukkan bahwa sistem pendidikan madrasah dan pesantren

telah teruji sejak zaman kolonial dan tetap eksis dalam menghadapi arus modernisasi. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai yang tertanam dalam sistem pendidikan Islam yang berpijak pada hadis Nabi memiliki daya tahan dan daya transformasi yang tinggi, selama tetap setia pada nilai-nilai tauhid dan misi kekhalifahan.

(Halik, 2016) menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses membentuk insan yang bertanggung jawab sebagai abid dan khalifah di muka bumi. Dalam hadis Nabi, proses pendidikan ini mengandung nilai pengenalan terhadap Islam yang kaffah, namun tetap adaptif terhadap kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Ini menegaskan bahwa sistem pendidikan Islam sebagaimana dicontohkan dalam hadis Nabi bersifat kontekstual, inklusif, dan berorientasi pada keseimbangan antara dimensi spiritual dan sosial. Dengan merujuk pada berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hadis Nabi merupakan fondasi normatif sekaligus inspirasi praktis dalam pengembangan sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menyemai nilai, membentuk karakter,

dan menanamkan misi peradaban. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam perlu terus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai profetik dalam hadis Nabi yang relevan dengan tantangan zaman tanpa kehilangan akar spiritualitas dan moralitasnya.

3. Pendidikan Islam dalam Hadis

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya dalam bingkai nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang berlandaskan wahyu. Dalam perspektif Islam, Hadis Nabi Muhammad SAW menempati posisi yang sangat penting sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, dan memiliki kontribusi besar dalam membentuk landasan teoritik dan aplikatif pendidikan Islam. Hadis tidak hanya menyampaikan pesan-pesan normatif, tetapi juga merekam praktik edukatif Rasulullah SAW yang sangat kaya nilai.

Seperti dijelaskan oleh (Irmianto, Zalnur, Rehani, 2022) pendidikan Islam harus menjadikan hadis sebagai dasar pokok, karena hadis merupakan representasi praktik Rasulullah SAW sebagai pendidik umat. Dalam perspektif hadis, dasar

pendidikan Islam terbagi menjadi tiga bagian: (1) dasar pokok yang meliputi Al-Qur'an dan hadis, (2) dasar tambahan seperti ijtihad para ulama, kebiasaan ('urf), dan kemaslahatan umum, serta (3) dasar operasional yang meliputi pendekatan historis, sosiologis, psikologis, filosofis, dan religius. Semua aspek dasar ini merujuk pada nilai-nilai dan prinsip yang terkandung dalam hadis Nabi.

Selain itu, hadis-hadis Nabi juga menjadi acuan utama dalam menentukan materi pendidikan Islam. Menurut (Rizki & Lessy, 2024) materi pendidikan dalam Islam harus mencakup seluruh aspek fitrah manusia, termasuk spiritual, intelektual, fisik, dan sosial. Hal ini terlihat dalam banyak hadis Nabi yang menekankan pentingnya pengajaran akidah, akhlak, dan ibadah. Dengan kata lain, pendidikan Islam sebagaimana tergambar dalam hadis bertujuan untuk membentuk manusia seimbang antara dimensi duniawi dan ukhrawi.

Penelitian dari Rosnaeni dan tim juga menyimpulkan bahwa sedikit kajian pendidikan yang secara eksplisit menggali tujuan pendidikan Islam dari hadis, padahal hadis memuat banyak isyarat tujuan

pendidikan. Dalam kajiannya terhadap hadis-hadis dalam Kutub al-Tis'ah, ditemukan lima rumusan tujuan pendidikan Islam dalam perspektif hadis, yaitu:

1. Membentuk dan mengembangkan *lingkaran ilmiah* (circle ilmiah),
2. Mengarahkan manusia pada penghambaan diri kepada Allah,
3. Menjadikan orientasi pendidikan menuju kehidupan akhirat,
4. Mendorong tercapainya kebaikan, dan
5. Mengembangkan potensi fitrah manusia.

Salah satu area yang sangat penting dalam pendidikan menurut hadis adalah pendidikan anak. Dalam hadis-hadis Nabi banyak ditemukan petunjuk praktis mengenai cara mendidik anak yang baik. Seperti yang diuraikan kembali oleh Muhammad Nur, pendidikan anak tidak hanya dilakukan ketika anak sudah lahir, melainkan sejak dalam kandungan, masa kanak-kanak, hingga dewasa. Hadis-hadis Nabi menekankan pentingnya keteladanan, kasih sayang, dan perhatian terhadap perkembangan akhlak anak. Ini mencerminkan bahwa pendidikan menurut Rasulullah bersifat holistik dan terus-menerus (*lifelong learning*).

Lebih lanjut, (Noor, 2019) dalam kajiannya menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak yang berkualitas sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan sejak dini, dan hadis Nabi menjadi salah satu landasan utama dalam merancang strategi pendidikan yang efektif bagi anak-anak. Hadis memberikan muatan nilai yang luas untuk membentuk kepribadian anak menjadi insan kamil yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Dengan demikian, dari berbagai penelitian dan abstrak yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa hadis Nabi Muhammad saw memiliki peran sentral dalam merumuskan konsep pendidikan Islam, baik dari segi dasar filosofis, tujuan, materi, metode, maupun strategi aplikatif. Pendidikan Islam dalam perspektif hadis bukanlah sistem pendidikan yang semata-mata normatif, melainkan juga praktis, kontekstual, dan aplikatif untuk menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, para pendidik Islam harus terus menggali, mengkaji, dan merekonstruksi nilai-nilai pendidikan dari hadis agar dapat

diimplementasikan secara relevan dalam sistem pendidikan modern.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengacu pada protokol PRISMA, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hadis Nabi sebagai Pilar Normatif Pendidikan Islam

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai sumber utama pendidikan Islam yang memuat nilai-nilai dasar seperti pentingnya ilmu, adab, akhlak, tanggung jawab, dan spiritualitas. Hadis tidak hanya memberikan motivasi untuk menuntut ilmu tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun karakter peserta didik dan kompetensi guru.

2. Ketangguhan Sistem Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terbukti memiliki daya tahan historis dan ideologis yang kuat, meskipun mengalami berbagai tantangan politik, sosial, dan globalisasi. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa pendidikan Islam tetap hidup meski institusi kekuasaan

Islam mengalami kejatuhan, karena nilai-nilainya yang bersumber dari wahyu dan sunnah tetap relevan dan mengakar dalam masyarakat.

3. Pendidikan Islam Sebagai Sistem Holistik dan Kontekstual

Pendidikan Islam yang bersumber dari hadis tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga pada transformasi sosial, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi individu secara holistik. Ini mencakup akomodasi terhadap kearifan lokal, kepekaan terhadap tantangan zaman, serta resistensi terhadap sistem asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

4. Relevansi Strategis dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Global

Pendidikan Islam, jika merujuk pada prinsip-prinsip dalam hadis Nabi, dapat menjadi pionir dalam pembangunan masyarakat belajar dan penguat sistem pendidikan nasional. Ia berperan strategis dalam menciptakan pendidikan

yang transformatif, inklusif, dan berorientasi pada nilai.

Proses SLR berbasis protokol PRISMA yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai hadis dan pengembangan sistem pendidikan Islam sangat penting untuk menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga otentisitas pendidikan berbasis wahyu. Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis hadis Nabi memiliki fondasi transendental dan relevansi sosial yang kuat untuk terus dikembangkan dalam kerangka sistem pendidikan nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A. S. A. (2020). Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14989>
- Anwar, S., Hapzi, H., Hapzi, H., & Us, K. A. (2022). Sistem Pendidikan Islam dan Faktor yang Mempengaruhinya: Batasan, Struktur dan Paradigma. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.32520/Afkar.V10i1.383>
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode Pai dalam Meraih Prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10 (1), 13–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>
- Choiri, Moch. M., & Fitriani, A. (2011). Problematika Pendidikan Islam Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional Di Era Global. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 11 (2), 303. <https://doi.org/10.21154/Al-Tahrir.V11i2.37>
- Dandy Sobron Muhyiddin, Abdul Raup, Izzuddin Musthafa, Hisny Fajrussalam. (2021) Problematika Sistem Pendidikan Islam Di Negara Islam *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19 (2).
- Darussalam. (1997). [Pdf] *Sahih Al-Bukhari (Arabic-English) Vol. 1-9*. Diambil 28 Mei 2025, Dari <http://archive.org/details/Sahih-Al-Bukhari-Arab-English-Full>

- Halik, A. (2016). Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional. *Al Islah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14 (2).
- Haryono, B., Pramana, A., Muslihah, S., Syaifulah, & Maulidin, S. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4 (3), 116–127. <https://doi.org/10.51878/Teacher.V4i3.4230>
- Zalnur, M., & Rehani, R. (2024). Sistem Pendidikan Islam di Indonesia dan Analisis Pengembangannya. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796*, 3(1), 826-838.
- Isnaini, A. (2022). Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7(01), 107-116.
- Liberati, A., Altman, (2009). The Prisma Statement For Reporting Systematic Reviews And Meta-Analyses Of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration. *Plos Medicine*, 6(7), <https://doi.org/10.1371/Journal.Pmed.1000100>
- Muvid, (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4 (1), 1. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V4i1.1733>
- Noor, T. R. (2019). Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 153–171. <https://doi.org/10.52166/Talim.V2i2.1472>
- Novita & Bakar, (2021). Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12-22. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2409>
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi dalam Mengatasi

- Krisis Moral. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63-74.
- Nugroho, & Ni'mah, K. (2018). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Millah: Journal Of Religious Studies*, 337–378. <https://doi.org/10.20885/Millah.Vol17.Iss2.Art8>
- Rizki, & Lessy, (2024). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Tarbawi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5298–5302. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V7i6.4476>
- Rusmin B., M. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/lp.V6i1.4390>
- Sari, Dhian. (2019) Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, (2).
- Suban, A. (2020). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V4i1.13760>
- Syaifudin, M. (2017). Pengaruh Berbagai Sistem Terhadap Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.24014/Af.V4i2.3756>
- Tamjidnoor, T. (2022). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7397–7402. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i6.4093>
- Tika Kesuma Wardani, Uswatun Hasanah, Muhammad Iqbal Nasution, Farhan Pulungan, & Inom Nasution. (2023). Hakikat Peserta Didik dalam Sistem Pendidikan Islam Di Mas Al-Washliyah 22 Tembung. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 75–85. <https://doi.org/10.61132/Yudistira.V2i1.388>
- Anwar, B. (2017). Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 6(1), 28–48. <https://doi.org/10.24252/Ad.V6i1.4864>